
**IMPROVING READING SKILLS OF STUDENTS IN CLASS V AT TLESA SDN
THROUGH MADURA FOLLY STORIES**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN
TLESA MELALUI DONGENG RAKYAT MADURA**

Kusyairi¹, M. Khoiri², Siti Khotijah³

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jalan Raya Panglegur Km 3,5 Tlanakan, Pamekasan, Madura, 69371

Email: kusyairi@unira.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui dongeng rakyat madura pada siswa kelas V SDN Tlesa. Berdasarkan Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Analisis data menggunakan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek temuan menggunakan triangulasi sumber. Setelah data terkumpul dari hasil jawaban angket dan observasi maka data akan di tabulasikan untuk mengkuantitatifkan jawaban informan dan observasi yang akan digambarkan dalam bentuk bantuan aplikasi excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan memperoleh nilai rata-rata siklus I (1,66) dapat meningkatkan terhadap siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,51. Jadi pada siklus I mendapatkan kriteria (cukup), tetapi terdapat siklus II mendapat kriteria (sangat baik). Sehingga ada peningkatan 1,85 dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, Peningkatan membaca, dongeng rakyat madura.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the improvement of reading skills of elementary school students through Madura folk tales in fifth grade students of SDN Tlesa. Based on the research used is classroom action research. Data collection was obtained by means of observation, interviews, and documentation conducted in April-May 2022. Data analysis used data presentation, and drawing conclusions. To check the findings using source triangulation. After the data is collected from the results of the questionnaire answers and observations, the data will be tabulated to quantify the answers of the informants and observations which will be described in the form of excel application assistance. The results showed that the skill in obtaining an average value of the first cycle (1.66) could increase against the second cycle, obtaining an average value of 3.51. So in the first cycle got the criteria (enough), but there was the second cycle got the criteria (very good). So there is an increase of 1.85 from cycle I to cycle II.

Keywords: Reading skills, Improved reading, Madura folk tales.

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan penalaran, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain. Pada ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang dapat meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik keempat keterampilan tersebut bisa berdiri sendiri. Untuk memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Iskandarwassid, 2009:3).

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Keterampilan merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan perseptual, apresiatif, kreatif dan produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan produk teknologi. Keterampilan membuka kesempatan kepada siswa untuk berintegrasi dengan pengetahuan lain yang telah dipelajari siswa. Seluruh aktivitas pembelajaran akan imes pada agar inovatif, adaptif, kreatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan mental sehingga pengalaman siswa menjadi kaya dan beragam (Kusantati, 2006).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak

terlaksana dengan baik (Hodgson 1960 : 43 - 44). Antusias membaca dapat diperoleh motivasi pendidik baik dalam sekolah maupun dalam keluarga. Dan membaca merupakan keberlangsungan dari proses pembelajaran. Menurut Zakki, pembelajaran dalam pendidikan adalah suatu proses kegiatan di mana terdapat pendidik yang membantu dan memotivasi pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (2021: 1).

Membaca merupakan suatu keterampilan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, pada umumnya sebagai pondasi awal memahami banyak pengetahuan. Kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar menjadi bagian dari keterampilan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pada saat membaca, biasanya dalam teks bacaan yang kita baca terkandung makna yang tersirat, makna yang tersembunyi dan tersurat, makna yang tertulis (Henry Guntur Tarigan, 2008: 7)

Membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Membaca adalah cakrawala mengetahui jendela dunia dan membaca memiliki makna yang misterius, karena dapat mengungkapkan rahasia dalam kehidupan serta menganalisis kejahilan diri sendiri (Mohammad Zakki: 2021, 27). Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. 8 Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Sri Prastisi, 2009:1)

Berangkat dari fakta keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan membaca siswa kelas V SDN Tlesah masih sangat rendah, karena disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tentang penggunaan metode pembelajaran. Guru disekolah SDN Tlesah masih menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa-siswi merasa bosan dengan metode yang di gunakan guru tersebut. Berangkat dari masalah tersebut peneliti berupaya meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya kelas V dengan menggunakan dongeng rakyat madura. Karena dongeng merupakan Bahasa tutur yang paling mudah di ingat oleh anak sekolah dasar dan melalui dongeng anak akan dilatih fokus dan mengingat karakter dalam dongeng.

Dongeng adalah suatu bentuk sastra lama yang isi ceritanya tentang suatu kejadian luar biasa penuh khayalan atau fiksi yang oleh masyarakat dianggap sebagai suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan suatu bentuk cerita tradisional dari nenek moyang yang disampaikan secara turun-temurun yang keberadaannya perlu dilestarikan. Dongeng termasuk dalam prosa lama yang merupakan prosa yang berkembang dan hidup dalam masyarakat tradisional. Dongeng berfungsi untuk menghibur dan mendidik (menyampaikan ajaran moral). Selain itu dongeng juga merupakan karya sastra yang dapat membangun karakter anak-anak untuk belajar berimajinasi (Ardini, 2012:46)

Pada penelitian ini saya mengikuti program Kampus Mengajar MBKM di Universitas Madura dan di tempatkan di SDN Tlesah Kec. Tlanakan Kab.Pamekasan. Sehingga saya dapat meneliti di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan kepada siswa di kelas V SDN Tlesa Kabupaten Pamekasan. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran. Dimana kemampuan membaca para siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya minat membaca siswa. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan kepada 30 siswa-siswa kelas V SDN Tlesa, di temukan tingkat kerendahan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut merupakan bentuk kurangnya perhatian guru terhadap keadaan belajar siswa dan inovasi belajar yang monoton atau membosankan bagi siswa-siswi kelas V, di perlukan solusi berupa metode pembelajaran keterampilan membaca suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam keterampilan berbahasa yang salah satunya keterampilan tersebut yaitu membaca, dimana cara mengajar para siswa-siswi untuk bisa

memahami isi dari tulisan atau pesan yang disampaikan dan penerapannya dengan cara siswa mempraktekkan membaca dongeng rakyat madura, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Tlesa Kabupaten Pamekasan melalui cerita dongeng rakyat madura.

Penelitian sebelumnya Menurut Guion (dalam Spencer and Signe M. Spencer, 1993:9), keterampilan merupakan bagian dari kompetensi. Secara lebih jelas, Guion mendeskripsikan keterampilan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam suatu hal apabila ia mampu menguasai hal yang bersifat fisik dan mental terhadap hal yang dikerjakannya tersebut.

Sementara itu, secara sederhana, membaca berarti memahami bahasa tertulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan kemampuan yang kompleks (Santrock, 1996:333). Membaca dikatakan rumit dan melibatkan kemampuan yang kompleks karena dalam proses membaca tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Setelah memahami tulisan secara visual, siswa kemudian berpikir tentang apa yang dibacanya. Selanjutnya, siswa mengolah informasi yang diperolehnya untuk disintesis dengan pengalaman dan apa yang dirasakan. Hasil kesimpulan tersebut membentuk suatu informasi atau pengetahuan baru. Berdasarkan definisi tersebut, keterampilan membaca berarti kemampuan untuk melakukan, menangkap, dan memahami suatu teks, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Pada ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang dapat meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Terhadap keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh siswa, karena apabila siswa tidak memiliki salah satu dari aspek. Akan sulit untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.

Dalam pengamatan yang saya ketahui terhadap pembelajaran bahasa indonesia dengan membaca untuk kelas V SDN Tlesa Kec. Tlanakan masih sangat kurang, di

samping itu masih kurang untuk membaca. Terhadap minat baca siswa kelas V SDN Tlesa Kec. Tlanakan masih sangat rendah, kebanyakan siswa di sana menganggap bahwa kegiatan membaca itu sangat membosankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian guru, sehingga siswa-siswi kelas V SDN Tlesa Kec. Tlanakan kurang dalam motivasi belajar terhadap membaca dan minat baca yang tinggi dari para siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlesa Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Tlesa yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh. Data hasil observasi dan angket dari catatan lapangan dianalisis dalam bentuk deskripsi berupa penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan angket siswa dianalisis menggunakan angka. Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan aktivitas siswa

Dengan penelitian tindakan kelas ini memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V dan guru bertindak sebagai observer. Adapun tujuan dari penelitian Tindakan kelas yaitu untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam kelas, sekaligus menemukan solusi untuk memperbaiki persoalan yang nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas.

Penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan dan melibatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut:

1. Peningkatan praktik,
2. Peningkatan atau pengembangan profesional pemahaman praktik oleh praktisi,
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik (Mardianto, 2013:7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap pembaca memiliki tujuan berbeda-beda. Penentuan tujuan untuk tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing. Berdasarkan pendapat Rahim (dalam Akhyar, 2017:113) macam-macam tujuan membaca, yaitu:

1. Kesenangan membaca mengandung pengertian bahwa aktivitas membaca yang dilakukan lebih dikarenakan aktivitas yang dibutuhkan, dilakukan dengan senang. Membaca semua yang menumbuhkan *kesenangan* dan kepuasan

dalam diri.

2. Menyempurnakan membaca nyaring banyak membaca akan membuat kemampuan membaca nyaring semakin meningkat. Dan untuk menyempurnakan membaca dengan suara kita, agar bacaan yang telah dibaca bisa didengar oleh orang lain.
3. Menggunakan strategi tertentu untuk membaca disini banyak strategi- strategi. Misalnya kita mempunyai strategi membaca.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik semakin banyak buku yang dibaca akan semakin banyak pengetahuan baru yang akan didapatkan.
5. Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya selama membaca buku bisa mengaitkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan informasi yang baru saja diketahui, apakah kedua informasi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis bahan bacaan yang dibaca dapat menjadi media bantuan atau referensi untuk menulis laporan lisan atau tertulis.
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi mengkonfirmasi atau menolak prediksi, membaca memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi suatu hal yang dianggap salah dan benar dengan tegas, serta mampu menolak prediksi yang belum jelas kebenarannya, sehingga menjadi suatu pernyataan yang valid dalam bentuk konfirmasi.
8. Menampilkan Suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. Membaca bertujuan untuk membuat seseorang mampu membuat suatu eksperimen yang lebih dari apa yang dibaca, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh dari teks yang dibaca, serta mampu menganalisis tentang kebenaran atau kesalahan struktur teks yang telah dibaca.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Seseorang yang membaca suatu

teks, dapat menjawab suatu pertanyaan yang ada denganspesifik, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas bagi penanya.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 1987:9). Selanjutnya, *Anderson* lewat Tarigan (1987:9-10) mengemukakan tujuan membaca adalah untuk: memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details facts*), memperoleh ide-ide utama (*readingfor main ideas*), mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), menyimpulkan (*reading for inference*), mengklasifikasikan (*reading to classiy*), mengevaluasi (*reading to evaluate*), membandingkan (*reading to compare or contrast*).

Hasil dari Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Tlesa, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Tlesa, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Dalam pembahasan ini pembelajaran hasil refleksi yang di lakukan selama pembelajaran sik lus I dan siklus II. Penerapan dengan metode keterampilan membaca siswa kelas V SDN Tlesa.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dongeng diartikan sebagaiceritayang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah suatu kisah fiktif yangbisajuga diambil dari kisah asli atau sejarah kuno yang bentuk dari unsurtertentu. Menurut (Agus, 2008) Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.Dongeng diceritakanterutama untuk hiburan,walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran.

Mendongeng adalah bertutur kata dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik memiliki nilai-nilai khusus dan tujuan khusus. Kusumo Priyono Ars atau Kak Kusumo menjelaskan: "Kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan belaka, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur yaitu pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak berperilaku positif. Didalam dongeng ada pengetahuan dan hiburanmakanya sangat menyenangkan dan baik bagi pendongengnya maupun juga untuk pendengarnya. Mendongeng akan menjadikan hubungan yang lebih erat antara orang tua dengan anaknya atau guru dengan anak

didiknya (Kesumadewi,2021:1-2).

a) Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Tlesa Dalam Proses Keterampilan Membaca

Aktivitas siswa dapat diartikan sebagai bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan, melalui metode pembelajaran keterampilan membaca. Peneliti mencoba apakah metode ini dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dan hal ini dapat disajikan dalam beberapa siklus dan beberapa tahapan siklus ini siswa selalu mengalami perubahan. Pada siklus I ini peserta didik belajar keterampilan membaca dongeng rakyat madura. Kegiatan pembuka sampai penutup dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah keterampilan membaca. Kegiatan diawali dengan salam dan berdoa dipimpin ketua kelas. Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan menginformasi tentang prinsip pembelajaran keterampilan membaca. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa.

Pada kegiatan inti di mulai dengan peneliti memberikan penjelasan tentang dongeng. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa guru menanyakan kepada siswa, apakah penjelasan yang di jelaskan oleh peneliti bisa dipahami atau tidak mengerti oleh siswa tentang cerita dongeng. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Langkah kedua memberikan cerita dongeng kepada setiap siswa yang ada di kelas V SDN Tlesa. Peneliti memberikan informasi kepada siswa bahwa siswa harus membaca satu cerita dongeng yang diberikan oleh peneliti dengan judul “Ki Moko Dan Terciptanya Api Tak Kunjung Padam” setelah itu siswa di minta untuk maju ke depan secara individu. Langkah ketiga peneliti melakukan penilaian terhadap siswa yang membaca cerita dongeng rakyat madura diberika kan secara individu untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus sebagai siklus I. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan ketua kelas memimpin doa dan pembelajaran di tutup dengan salam.

Dalam proses pembelajaran hasil observasi siklus I memperlihatkan masih banyak tingkah laku siswa-siswa yang masih belum bisa membaca dengan tepat dan belum bisa menerima materi pembelajaran keterampilan membaca dongeng. Sehingga kurang konsentrasi saat membaca dan grogi saat maju ke depan.

Berdasarkan hasil angket, masih banyak siswa-siswi yang masih tidak suka dengan membaca. Beberapa siswa ada yang tidak menyukai isi dari pertanyaan yang telah disediakan, sehingga siswa merasa kurang minat membacanya. Ada pula yang kurang menyukai model pembelajaran keterampilan membaca dongeng rakyat madura yang digunakan.

Pada pembelajaran hasil tes observasi siklus I yang kurang memuaskan, menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk dalam tindakan yang akan dilakukan pada pembelajran siklus II. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu

melakukan perbaikan dengan mempraktekkan dan mematangkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan terhadap siklus II. Perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberikan bahan bacaan tentang cerita dongeng rakyat madura terhadap siswa.
- b. Siswa harus membaca dongeng cerita rakyat “Ki Moko Dan Terciptanya Api Tak Kunjung Padam”
- c. Untuk maju ke depan mempraktekkan membaca dongeng rakyat madura
- d. Mengulang metode pembelajaran keterampilan membaca yang di gunakan di siklus I untuk meningkatkan membaca siswa.

Perbaikan ini meningkatkan keterampilan membaca siswa yang masih kurang terhadap siklus I. Pada awal pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu, Tindakan yang di lakukan guru keterampilan membaca siswa harus lebih meningkat dari pada siklus I.

Pada hasil tes observasi siklus II yang dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran keterampilan membaca, memperlihatkan bahwa ada perubahan tingkah laku siswa yang menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan siswa mempraktekkan membaca dongeng didepan mulai terlihat dan sikap siswa mulai focus tata cara membaca

b. Peningkatan Respon Kelas V SDN Tlesa Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pada pengisian angket respon siswa dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca melalui dongeng rakyat madura. Tujuan angket ini yaitu, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran membaca yang dilaksanakan, guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang di peroleh lebih baik.

Siklus I ketika dilakukan penyebaran angket tentang model pembelajaran keterampilan membaca. Beberapa siswa merespon pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru, cara merespon di pertanyaan berikut ini ada YA/TIDAK. Namun siswa banyak yang tidak berminat meembaca, sehingga respon siswa yang menyatakan kurang minat membaca. Sedangkan terhadap siklus II siswa yang meresposkan pertanyaan terhadap siklus I, banyak yang merespon YA. Pada siklus II ini sudah tidak ada karena sudah dapat peningkatan atau berinteraksi. Selain itu juga termotivasi dengan adanya membaca dongeng. Penampilan siswa sudah sangat cukup baik, tidak ada yang grogi dan konsentrasi dapat praktek membacanya dengan baik.

c.) Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca dongeng

Hasil peneliti di atas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Tlesa melalui dongeng rakyat madura mengalami peningkatan yang baik. Dari pelaksanaan tindakan hasil tes yang diperoleh siswa dengan menggunakan pembelajaran individual adalah nilai rata-rata, peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian Tindakan kelas siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan nilai yang dicapai siswa ketika melaksanakan tes keterampilan membaca dongeng rakyat madura.

Pada hasil tes tiap siklus keterampilan membaca dongeng rakyat madura siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca

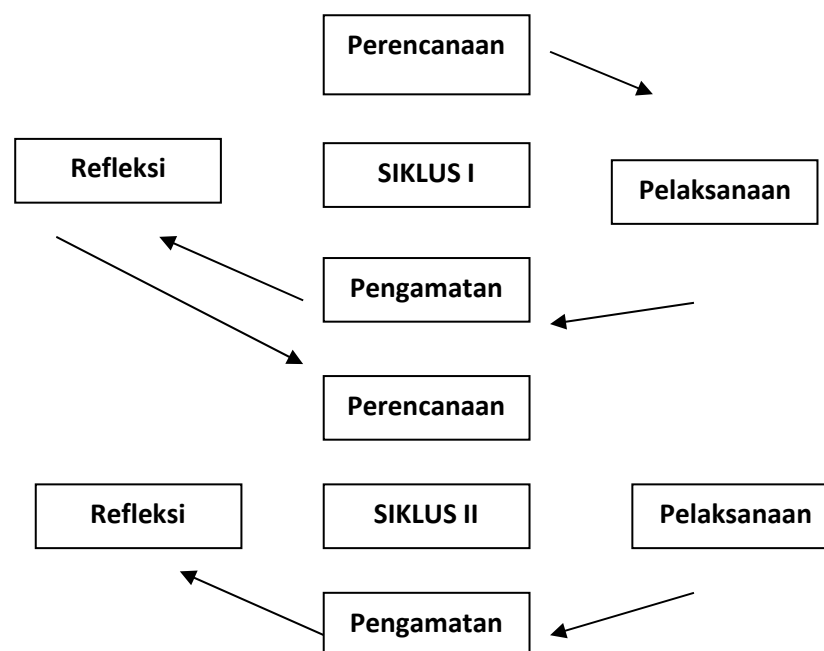
Nilai siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1,66	3,51	1,85

Dari pelaksanaan Tindakan hasil tes keterampilan membaca yang diperoleh siswa dengan menggunakan pembelajaran individu adalah nilai siswa yang mencapai yaitu berdasarkan dari data hasil tes keterampilan membaca dongeng rakyat madura. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca siklus I dan siklus II sebagaimana terlihat dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. Jadi dengan siklus I nilai rata-rata 1,66 terdapat kriteria cukup, maka masih tidak mencapai kriteria penentuan nilai. Terhadap siklus II nilai rata-rata 3,51 terdapat kriteria sangat baik, jadi peningkatannya sebesar 1,85.

Temuan peneliti ini merupakan deskripsi dari data yang di peroleh dalam pengumpulan datadi lapangan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai Peningkatanketerampilan membaca siswa kelas V SDN Tlesa Kec.Tlanakan Kabupaten Pamekasan Melalui Cerita dongeng rakyat madura. Data-data yang telah dihasilkandalam proses penelitian ini akan dideskripsikan diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data. Data yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsiumum lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan yaitu SDN Tlesa yang bertempat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dan profil mengenai lokasi penelitian tersebut, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan. Uraian hasil penelitian berupa deskripsi dan tabel yang disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi.

I. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, karena tujuan utama PTK adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti bertujuan memperbaiki atau meningkatkan keterampilan membaca dongeng. Rancangan penelitian Tindakan kelas sebagai berikut:



II. ALUR PELAKSANAAN PTK

Penelitian ini memilih menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (1988). Terdapat dua siklus yang terdiri dari empat tahapan. Model ini pengembangan dari model Kurt Lewis (1946) tetapi dalam komponen tindakan dan observasi menjadi satu kesatuan karena tidak dapat dipisahkan. Empat tahapan tersebut yaitu rencana, tindakan, observasi, refleksi (Rahman, 2018:7-8) dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Sesuatu yang disusun sebelum melakukan tindakan seperti merumuskan masalah, menentkann bahan ajar, rencana pelajaran yang akan digunakan seperti model, menentukan teknik dan instrumen observasi dan pengumpulan data,

merencanakan setting penelitian.

b. Pelaksanaan penelitian

Segala sesuatu yang telah direncanakan peneliti yang akan dilaksanakan. Dimana dalam pelaksanaan penelitian berlangsung didalam kelas untuk melaksanakan teknik yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi secara bersamaan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh pengamat untuk mendapatkan informasi terhadap tindakan yang dilakukan peneliti terhadap pengaruh yang dihasilkan oleh perlakuan guru.

d. Refleksi

Refleksi merupakan suatu tahapan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Hasil dari refleksi sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya (Rahman, 2018: 11-13).

Penelitian akan dilaksanakan menggunakan dua siklus tetapi apabila kurang maksimal akan dilaksanakan siklus III. Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang kurang optimal di SDN Tlesa Kec.Tlanakan, Kab.Pamekasan. Melalui penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran Keterampilan Membaca meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Tlesa Kec.Tlanakan, Kab.Pamekasan

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian pada siklus I yang dilakukan bahwa penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Tlesa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada keaktifan siswa terlihat dari membaca, bersemangat dan merasa senang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I masih sangat kurang baik. Dan untuk tahap selanjutnya siklus II yang dilaksanakan yaitu ada peningkatan dengan kriteria sangat baik dengan ketuntasan perindividu.

Hasil observasi belajar siswa kelas V SDN Tlesa Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran keterampilan membaca

siklus I mencapai rata-rata sebesar 1,66 (kategori cukup) karena belum tuntas hasil belajar siswa, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 3,51 (kategori sangat baik) dengan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat. Sehingga dapat peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai nilai 1,85.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Pupung Puspa. (2012). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi terhadap Perkembangan Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 No.1, Hal.46.
- Akhyar, Fitria. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Iskandar, Wassid & Sunendar, Dadang. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusantati, Herni, dkk. (2008). *Keterampilan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kusyairi, K. (2022). *Variasi Bahasa Di Lingkungan Masyarakat Branta Pasisir Tlanakan Pamekasan*. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 23-28.
- Kusyairi, K., Budiman, H., & Hayati, N. (2020). *Retorika Polisi Lalu Lintas di Kota Sampang*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 97-109.
- Kesumadewi, Vemmi. (2021). *Keajaiban Dongeng Teori dan Praktek Mendongeng*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Mardianto. (2013). *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1). 82-93.
- Ratnaningrum, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Pembacaan Dongeng. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 6(1)
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Siyoto, Sandu, dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publis

Zakki, Mohammad. "PARTISIPASI KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE DAN OFFLINE SISWA SD/MI SELAMA COVID-19." *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 1.1 (2021): 1-21.

Zakki, Mohammad, (2021), *Konsepsi Ilmu dalam Dinamika Kehidupan di Era 4.0*, Pamekasan: Duta Media Publishing.